

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah adalah salah satu pemeran penting didalam dunia pendidikan. Seorang kepala sekolah juga berperan dalam upaya menggerakkan sumber daya manusia di lingkungan sekolah tersebut seperti guru dan karyawan. selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dengan cara memberikan harapan dan perhatian secara menyeluruh dan berkelanjutan. Seorang kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan perannya juga harus didasari sikap sungguh sungguh serta memiliki etos kerja atau semangat yang tinggi. Dengan adanya ghiroh/semangat atau etos kerja yang tinggi, maka seorang kepala sekolah akan mampu memberikan inovasi inovasi dalam pendidikan dengan baik.

Setiap kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya pasti mempunyai strategi atau cara yang dilakukan, maupun visi, misi, dan tujuan tersendiri yang harus direalisasikan atau diwujudkan agar tercipta sekolah yang berkualitas. Strategi yang dipilih dan dilakukan seorang kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas sekolah yang dipimpinnya. Salah satu strategi yang bisa dilakukan dari berbagai strategi-strategi yang ada adalah dengan memperhatikan mulai dari input, proses, dan juga output, serta senantiasa melakukan berbagai inovasi-inovasi dalam menjalankan kepemimpinannya karena inovasi dalam pendidikan merupakan suatu keharusan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Mengingat pesatnya perkembangan zaman

saat ini serta meningkatnya kebutuhan manusia saat ini maka perlu adanya penyetaraan pendidikan yang sesuai dengan realita kehidupan yang semakin maju dengan cara membuat inovasi baru dalam dunia pendidikan. Maka, Inovasi¹ yang dilakukan dalam dunia pendidikan bertujuan agar salah satunya pendidikan mampu mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini terkait dengan inovasi dan juga kepala sekolah yaitu bahwa kepala sekolah merupakan seorang agen pembaharuan, yaitu kepala sekolah memiliki tugas yang sangat penting yakni menilai, mengkaji, dan mengembangkan program-program yang telah efektif supaya terjadi peningkatan mutu pendidikan sekolah.² Selain itu, Dalam melakukan Inovasi pendidikan haruslah didukung juga oleh seluruh sumber daya atau komponen yang ada di sekolah. Terkait dengan adanya sebuah inovasi dalam pendidikan pastilah ada seorang yang melaksanakan inovasi yang disebut dengan seorang inovator, yang dalam hal ini yaitu inovator tersebut adalah kepala sekolah SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen(SMP DIMSA).

Kualitas atau mutu sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan haruslah menjadi patokan seorang kepala sekolah dalam mengarahkan jalannya pendidikan di sekolah. Sekolah yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh salah satunya yaitu dari kinerja atau kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dalam upaya dan usahanya dalam meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Terdapat indikator-indikator yang dapat

¹Inovasi dalam hal lain adalah pemasukan dan sebuah metode untuk menampilkan sesuatu hal yang baru dalam berbagai hal, seperti pengenalan hal baru, memperbaiki hal yang baru dan penemuan hal baru. Disimpulkan dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²R.A.Gorton,*School Administration Challenge and Opportunity For Leadership*, (New York : Win.C.Brown Company Publisher, 1976). 215.

dijadikan patokan suatu sekolah dapat dikatakan berkualitas atau unggul, mulai dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah³ maupun dari kategori-kategori yang lainnya. Selain kepala sekolah, indikator yang dapat dijadikan acuan/patokan untuk menilai kualitas sekolah yaitu salah satunya dari produktivitas peserta didik dan kualitas lulusan sekolah yang tentunya juga tidak terlepas dari komponen-komponen yang lainnya.

Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen (SMP DIMSA) merupakan salah satu dari beberapa sekolah di kabupaten sragen yang memiliki segudang prestasi. Sekolah Menengah Pertama ini memiliki konsep yaitu pondok yang ada SMP nya, maksudnya yaitu sekolah yang tidak lepas dengan pesantren atau dengan kata lain semua siswa yang belajar di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen(SMP DIMSA) diwajibkan mondok. Konsep sekolah tersebut merupakan salah satu yang membedakan SMP DIMSA berbeda selain dari segudang prestasi yang diperoleh dengan sekolah-sekolah SMP Muhammadiyah yang ada di kabupaten Sragen.

Salah satu strategi yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen yaitu dengan cara menyeimbangkan/menyelaraskan potensi siswa baik akademik maupun non akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya segudang prestasi yang dimiliki SMP Darul Ihsan baik prestasi dalam bidang akademik maupun prestasi dalam bidang non akademik.⁴ Dalam

³Dalam Standar Nasional Pendidikan yang meliputi delapan standar, diantaranya adalah ; standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan juga standar penilaian.

⁴Di ambil dari data prestasi siswa-siswi yang sudah dilampirkan.(halaman : 147-154)

bidang non akademik siswa/siswi telah mengikuti berbagai macam perlombaan mulai dari olahraga, kesenian, serta kegiatan non akademik lainnya dan telah mendapatkan banyak juara dari perlombaan yang telah diikuti. Sedangkan dalam bidang akademik selain telah mengikuti dan menjuarai beberapa perlombaan ilmiah yaitu selalu berprestasi dalam Olimpiade Sain Nasional(OSN) juga dapat dilihat dari prestasinya dalam peringkat Ujian Nasional se-kabupaten sragen mulai tahun pelajaran 2016/2017 yang memperoleh peringkat ke-5, dan selanjutnya pada tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh peringkat ke-2. Selain itu, prestasi siswa juga dapat dilihat dari lulusan SMP Darul Ihsan Sragen yang telah yang telah diterima diberbagai universitas dengan berbagai macam jurusan, contohnya seperti 2 siswa yang diterima di fakultas kedokteran,kemudian siswa yang diterima di fakultas hukum UMS, fakultas teknik UMS,dan lain sebagainya. Adanya prestasi prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi tersebut tidak lepas dari adanya strategi kepala sekolah yang senantiasa memberikan inovasi dalam meningkatkan kualitas lulusan serta kualitas sekolah, inovasi-inovasi yang ada di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen merupakan salah satu bentuk upaya kepala sekolah agar sekolah memiliki ciri khas atau keunggulan tersendiri sehingga mampu menciptakan lulusan yang berkualitas.⁵ Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen”**.

⁵Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Darul Ihsan Sragen mengenai Grafik siswayang telah disertai bukti dokumentasi(halaman :123)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Strategi Apa yang digunakan Kepala Sekolah SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dalam meningkatkan kualitas sekolah?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Strategi dalam meningkatkan kualitas sekolah yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan seperti apa strategi yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP Darul Ihsan Sragen dalam meningkatkan kualitas sekolah.
2. Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Strategi dalam meningkatkan kualitas sekolah yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan agama islam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap hazanah keilmuan dan pengembangan teori serta menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangan terhadap pengelolaan pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas sekolah melalui strategi yang dimiliki kepala sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi melalui pengembangan yang serupa dan dapat memberikan saran, rujukan, motivasi, dalam mengembangkan sekolah yang berkualitas.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi implementasi strategi dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif⁶ dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*)⁷. Dalam penelitian ini dilakukan langsung pada lembaga

⁶Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati (data yang diperoleh berupa kata-kata maupun tindakan) yang digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis. Lihat S. Margono, dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 36

⁷Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang telah dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Lihat pada Abdurrahmat Fatoni,

sekolah yaitu di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dengan cara melihat secara langsung fakta maupun kejadian yang ada disekolah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis⁸ yaitu dengan melihat seperti apa fenomena tentang bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan serta mempertahankan kualitas sekolah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, yaitu bisa berupa bahan pustaka ataupun orang (informasi atau responden) (cik Hasan Bisri, 1999:59)⁹. data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari sekolah yaitu SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Surakarta, dengan sumber data diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, ustadzah pengasuh boarding school, salah satu guru, dan juga sumber data lainnya berupa jurnal, artikel dan web.¹⁰

Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96

⁸Pendekatan Fenomenologis yaitu pendekatan yang dilakukan dengan berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya secara alami melalui pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk mengali kesadaran terdalam pada subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa. Lihat Jurnal O.Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", jurnal pendidikan, Vol.9 N0.1 edisi Juni 2018, 170

⁹Mahmud H, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011).151.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, 2010), 308-309

4. Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek, diantaranya yaitu kepala sekolah SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen selaku subjek utama karena kepala sekolah yang memiliki dan memberikan strategi-strategi. Subjek yang lainnya yaitu guru/ustadz-ustadzah selaku komponen pendukung berjalannya strategi kepala sekolah dan juga siswa/siswi di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen sebagai subjek pendukung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data¹¹, diantaranya yaitu :

- a. Observasi¹². Yaitu dengan cara melakukan observasi/pengamatan secara langsung terhadap strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Pengamatan dilakukan baik pada tempat maupun kegiatan yang dilaksanakan.
- b. wawancara¹³. Yaitu dengan cara penulis melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen(SMP DIMSA)serta informan pendukung

¹¹Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (kondisialamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Lihat Sugiyono, dalam *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, 2010) 309

¹²Observasi : proses pengumpulan informasi open ended(terbuka) tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian. Lihat John Creswell, *Riset Pendidikan*, (Yogyakarta :PustakaPelajar, 2015), hlm.422

¹³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).118.

yaitu guru serta siswa/siswi di SMP DIMSA dalam kurun waktu yang telah ditentukan guna mengetahui strategi-strategi yang kepala sekolah miliki untuk meningkatkan kualitas sekolah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen(SMP DIMSA). Data yang diperoleh dari proses wawancara ini berupa data mulai dari input, proses, sampai pada output, serta strategi-strategi yang seperti apa yang digunakan kepala sekolah dan apa saja faktor pendukung dan juga penghambat dalam uaya peningkatan kualitas sekolah.

- c. Dokumentasi¹⁴. Yaitu dengan cara penulis mencari dan mengumpulkan dokumen yang terdiri dari catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti tentang tempat atau partisipan dalam penelitian dapat berupa surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat.¹⁵ Data ini berupa tulisan, maupun foto, yang dapat melengkapi hasil wawancara, data tersebut diantaranya yaitu; letak geografis sekolah, visi dan misi, tujuan, data guru dan juga data siswa, data prestasi sekolah, data yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

¹⁴Metode Dokumentasi, yaitu mencari data-data terkait hal-hal atau variabel yang dibutuhkan, yang bisa berupa Buku agenda, grafik perkembangan siswa, catatan, transkrip, foto-foto kegiatan, agenda dan sebagainya.Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).274.

¹⁵John Creswell, *Riset Pendidikan*, (Yogyakarta : PustakaPelajar, 2015).467.

6. Metode Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara memahami teks dan juga gambar, kemudian mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi, yaitu dengan cara mempersiapkan dan juga mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, kemudian menjabarkan kedalam unit-unit, mendeskripsikan temuan-temuan serta menyusun kedalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah untuk difahami¹⁶. Menurut Milles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam melakukan analisis, yaitu dengan :

a. Pengumpulan Data

Merupakan proses pengumpulan data dari proses wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang sesuai dengan kategori pada masalah dalam penelitian yang mana nantinya dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan juga membuang data yang tidak diperlukan, dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dan diverifikasi.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, 2010).335.

(milles dan huberman, 2007:16) produk dari reduksi data ini yaitu berupa ringkasan dari catatan lapangan.

c. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta dapat memberikan kesimpulan dan juga tindakan. Menurut Sutopo, bahwa dalam penyajian data dapat berupa narasi kalimat, gambar maupun skema, tabel, dan lain sebagainya.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

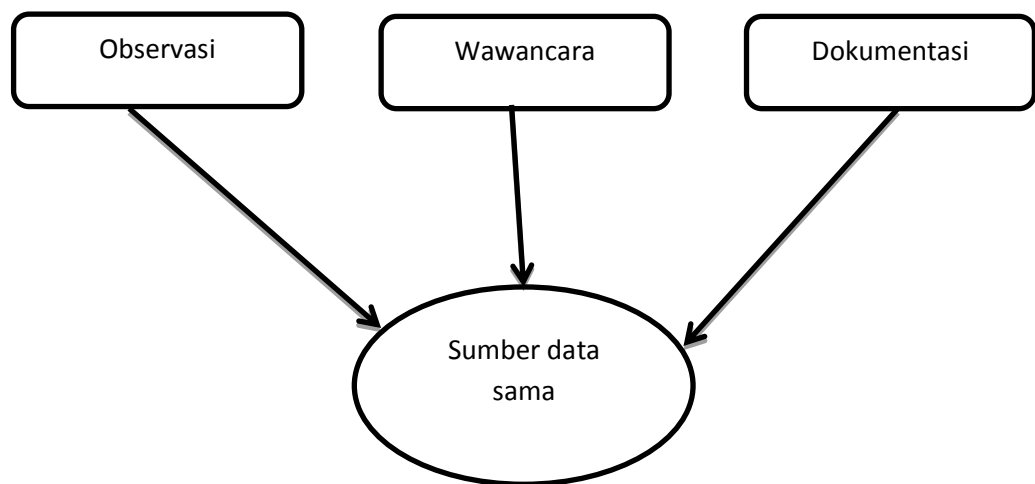
Langkah terakhir yaitu dengan membuat kesimpulan/verifikasi dari data yang telah disajikan, penarikan kesimpulan ini merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Menurut Harsono, kesimpulan ditarik semenjak menyusun catatan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proporsisi.

7. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Triangulasi. Teknik ini yaitu bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan juga sumber data yang telah ada yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumbernya itu cara mendapatkan data dari sumber

yang berbeda-beda dengan teknik yang sama¹⁷. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, kemudian wawancara, dan juga dokumentasi pada sumber data yang sama, dalam hal ini dapat digambarkan seperti berikut :

Tabel 1.1. Teknik Triagulasi



Terkait dengan gambar diatas yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang mana teknik yang berbeda-beda tersebut dilakukan untuk mencari sumber data yang sama yaitu dari pustaka ataupun responden Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, 2010) , 335